



## Pengaruh Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap Ruam Popok pada Bayi

Firmansyah<sup>1</sup>, Wa Ode Sri Asnaniar<sup>2</sup>, Sudarman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan FKM Universitas Muslim Indonesia

Email: [firmansyah@gmail.com](mailto:firmansyah@gmail.com)

### Artikel info

#### Artikel history:

Received: 09-04-2019

Revised: 15-04-2019

Accepted: 28-04-2019

#### Keywords:

Diaper Rash

Virgin Coconut Oil

Baby

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of giving virgin coconut oil to diaper rash on infants in Pampang Health Center Makassar City. virgin coconut oil is one of the topical therapies that can be used to treat diaper rash. The design of this study used the pre-experimental design method with the design of one group pretest posttest. The pre-experimental design method with the design of one group pretest posttest was used to see the effect of giving virgin coconut oil on diaper rash in infants, with a total sample of 15 babies. The analysis used is univariate analysis and bivariate analysis. The results of this study indicate that before giving virgin coconut oil diaper rash in infants is the most at moderate level, namely 9 respondents (60.0%) while after giving virgin coconut oil diaper rash in infants is at most mild degree, namely 8 respondents (53.3%). Wilcoxon test dependent test shows P value = 0,000 (5 0,05). So it can be concluded that there is an effect of giving virgin coconut oil to diaper rash on infants in Puskesmas Pampang 2018. This research can be applied in nursing care for babies who experience diaper rash.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian *virgin coconut oil* terhadap ruam popok pada bayi di Puskesmas Pampang Kota Makassar. *virgin coconut oil* salah satu terapi topikal yang dapat digunakan untuk mengatasi ruam popok. Desain penelitian ini menggunakan metode *pre eksperimental design* dengan rancangan *one group pretest posttest*. metode *pre eksperimental design* dengan rancangan *one group pretest posttest* ini digunakan untuk melihat pengaruh pemberian *virgin coconut oil* terhadap ruam popok pada bayi, dengan jumlah sampel sebanyak 15 bayi. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum pemberian *virgin coconut oil* ruam popok pada bayi paling banyak pada derajat sedang yaitu 9 responden (60.0%) sedangkan sesudah pemberian *virgin coconut oil* ruam popok pada bayi paling banyak pada derajat ringan yaitu 8 responden (53.3%). Uji

*wilcoxon test* dependent menunjukkan nilai P value =0,000 ( $\leq 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian *virgin coconut oil* terhadap ruam popok pada bayi di Puskesmas Pampang 2018. Penelitian ini dapat di aplikasikan dalam asuhan keperawatan pada bayi yang mengalami ruam popok.

**Kata Kunci:**

Ruam Popok

*Virgin Coconut Oil*

Bayi

**Corresponden author:**

Email: [firman.def@gmail.com](mailto:firman.def@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

## PENDAHULUAN

Ruam popok atau sering disebut dengan *Diaper Rash* adalah ruam merah terang disebabkan oleh iritasi dari kulit yang terkena urine atau kotoran yang berlangsung lama di bawah popok anak. Kulit bayi masih sensitif disebabkan fungsi-fungsinya yang masih terus berkembang terutama pada lapisan epidermis atau lapisan terluar kulit. Bagian ini yang memberikan perlindungan alami pada kulit dari lingkungan sekitar (Muslihatun, 2010).

Ruam popok adalah kelainan kulit (ruam kulit) yang timbul akibat radang di daerah yang tertutup popok, yaitu di alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipat paha, dan perut bagian bawah. Penyakit ini sering terjadi pada bayi dan anak balita yang menggunakan popok, biasanya pada usia kurang dari 3 tahun, paling banyak pada usia 9 sampai 12 bulan (Sugito, 2016). Walaupun diaper rash bukan merupakan kelainan yang mematikan, namun bila dibiarkan akan semakin meluas sehingga bisa mengganggu pertumbuhan anak. Ketika anak sudah dewasa kelak, bukan tidak mungkin anak akan merasa malu karena bercak yang muncul sewaktu kecil akan membekas hingga dewasa. Sebagai upaya pencegahan agar diaper rash tidak terjadi, maka perawatan perianal atau perawatan pada daerah yang tertutup popok penting dilakukan (Darsana, 2011)

Sebagai upaya pencegahan agar ruam popok ini tidak terjadi maka perawatan pada daerah yang tertutup popok penting dilakukan. Mengganti popok usai mengompol dan buang air besar (BAB), menghindari popok plastik yang ketat atau celana yang memperangkap lembab, mengusahakan kulit agar tetap kering, melonggarkan popok (Muslihatun, 2010).

Salah satu bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi topical alternatif yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalami ruam popok dan sebagai pencegahan ruam popok yaitu VCO (*virgin coconut oil*). *Virgin*

coconut oil adalah minyak yang terbuat dari daging kelapa segar, diproses dengan 4 pemanasan terkendali atau tanpa pemanasan sama sekali dan tanpa bahan kimia. Penyulingan minyak kelapa yang demikian menjadikan kandungansenyawa-senyawa esensial yang dibutuhkan tubuh tetap utuh dan minyak yang dihasilkan menjadi terasa lembut dan berbau khas kelapa yang harum. Jika dipakai secara topikal, virgin coconut oil akan bereaksi dengan bakteri-bakteri kulit menjadi bentuk asam lemak bebas seperti yang terkandung dalam sebum. Sebum sendiri terdiri dari asam lemak rantai sedang seperti yang ada pada VCO sehingga melindungi kulit dari bahaya mikroorganisme patogen. Asam lemak bebas juga membantu menciptakan lingkungan yang asam di atas kulit sehingga mampu menghalau bakteri-bakteri penyebab penyakit pada kulit (Cahyati, 2015).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2012 prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada bayi cukup tinggi 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita iritasi kulit (ruam popok) akibat penggunaan popok. Angka terbanyak ditemukan pada usia 6-12 bulan (Ramba, 2015).

Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun. Ahli Menteri Kesehatan Bidang Peningkatan Kapasitas dan Desentralisasi, dr Krisnajaya, MS memperkirakan jumlah anak balita (bawah lima tahun) Indonesia mencapai 10 persen dari populasi penduduk. Jika jumlah penduduknya 220-240 juta jiwa, maka setidaknya ada 22 juta balita di Indonesia, dan 1/3 dari jumlah bayi di Indonesia mengalami ruam popok, (Rahmat, 2011). Infeksi kulit pada bayi dan anak di Indonesia masih sering dijumpai, baik infeksi bakteri, virus, maupun parasit dan jamur. Hal ini disebabkan karena kulit anak yang relatif lebih tipis dan ikatan antar sel yang masih longgar, serta sawar kulit terhadap infeksi lemah. Hal ini juga didukung oleh kelembaban yang tinggi di daerah tropis, higiene bayi dan anak yang masih bergantung pada orangtuanya, higiene lingkungan yang kurang baik, imunitas seluler yang belum sempurna (Budiardja, 2015).

Infeksi kulit di negara yang sudah maju sudah jarang didapatkan, sebaliknya dinegara berkembang dan belum maju dapat dikatakan infeksi kulit masih sering dijumpai. Selain faktor predisposisi pada individu, antara lain sawar kulit, gizi, higiene perorangan, faktor lingkungan, faktor lingkungan (Higiene lingkungan, suhu, kelembaban, dan letak geografis), kepadatan penduduk yang tinggi, patogenitas kuman dan virulensi mikroorganisme berperan penting pada terjadinya penyakit infeksi. Indonesia termasuk Negara berkembang, dari data yang diperoleh ternyata infeksi kulit

sering dijumpai baik dikota kecil maupun dikota besar. Dipusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS) maupun dirumah sakit rujukan, rata-rata infeksi kulit menduduki peringkat ke-2 setelah dermatitis (Budiardja, 2015).

Popok dan bayi adalah dua hal yang tak bisa dilepaskan. Popok bisa membuat bayi tenang tapi bisa juga justru jadi sumber kerewelan bayi, dan semua itu bergantung pada seberapa jeli orangtua mendeteksi kehadiran ruam popok. Diantara sejumlah gangguan kulit pada bayi, ruam popok adalah yang paling sering terjadi pada bayi baru lahir. Bila kulit di sekitar bokong bayi meradang, berwarna kemerahan. Itu tandanya bayi terkena ruam popok. Biasanya, ruam kulit ini membuat bayi merasa gatal. Disebut ruam popok (diaper rash) Karena gangguan kulit ini timbul di daerah yang tertutup popok, yaitu sekitar alat kelamin, bokong, serta pangkal paha bagian dalam (Ramba, 2015).

Berdasarkan survei awal di puskesmas Pampang kota Makassar, ada sekitar 1.644 balita. Usia 0 sampai 12 bulan ada 404 bayi, terbagi dalam laki-laki berjumlah 191 bayi sedangkan perempuan 213 bayi. Diketahui bahwa didaerah tersebut masih menggunakan bedak untuk mengatasi ruam popok. Ibu-ibu yang masih memakai bedak belum mengetahui bahwa bedak dapat mengakibatkan ruam popok yang lebih parah (Data statistis jumlah bayi di Puskesmas Pampang tahun 2018).

Bedak juga juga dapat mengakibatkan ruam popok yang lebih parah karena bedak yang terletak dilipatan paha akan bercampur keringat yang dapat mengakibatkan tumbuhnya bakteri (Cahyati, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (Quasi eksperimen) dengan rancangan (pre dan post test without control/control diri sendiri). Intervensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian *Virgin Coconut Oil* 2x sehari pada pagi dan sore hari selama 5 hari berturut-turut selama satu minggu. Metode pre dan post test without control ini digunakan untuk melihat pengaruh pemberian *Virgin Coconut Oil* terhadap ruam popok pada bayi.

Populasi dalam penelitian ini adalah bayi usia 1-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang, Kel. Pampang Kec. Panakukang kota makassar. Sampel penelitian ini adalah responden yang ada di wilayah kerja puskesmas pampang kota Makassar dengan jumlah sampel 15 bayi/responden. dan penelitian memiliki kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

- a. Kriteria inklusi (kriteria yang diharapkan):

- 1) Bayi berumur 1-12 bulan, menggunakan popok atau diaper disposable.
  - 2) Orang tua bersedia bila anaknya menjadi responden penelitian.
- b. Kriteria eksklusi:
- 1) Bayi yang menderita *diaper rash*, bayi yang menderita penyakit berat.
  - 2) Bayi yang lebih dari dua kali kunjungan tidak berada di rumah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan umur pada bayi di Puskesmas Pampang Makassar Tahun 2018

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	%
Umur		
0-6 bulan	9	60,0
7-12 bulan	6	40,0
Total	15	100,0
Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	3	20,0
Perempuan	12	80,0
Total	15	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan derajat ruam popok pada bayi sebelum dan setelah pemberian *Virgin Coconut Oil* di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Makassar tahun 2018

Derajat ruam popok	Sebelum (pre test)		Setelah (post test)	
	N	%	n	%
Kulit normal	0	0	6	40,0
Derajat ringan	6	40,0	8	53,3
Derajat sedang	9	60,0	1	6,7
Derajat berat	0	0	0	0
Jumlah	15	100,0		100,0

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 3 Perbedaan derajat ruam popok pada bayi sebelum dan setelah pemberian *Virgin Coconut Oil* di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Makassar tahun 2018

Derajat ruam popok	Pre test		Post test		Perubahan		Sig.
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation	
	1,60	0,507	0,67	0,617	0,933	0,258	0,000

Sumber : Data Primer 2018

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data tentang perbedaan derajat ruam popok sebelum dan setelah pemberian *Virgin Coconut Oil*, dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai  $p = 0.000 < \alpha = 0,05$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan terhadap derajat ruam popok pada bayi sebelum dan sesudah pemberian *Virgin Coconut Oil*. Hasil penelitian menunjukkan derajat ruam popok pada bayi sebelum pemberian *Virgin Coconut Oil* didapat rerata nilai mean adalah 1,60. Sedangkan derajat ruam popok pada bayi setelah pemberian minyak *Virgin Coconut Oil* didapat rerata nilai mean 0,67. Terjadinya penurunan atau selisih sebanyak 0,93.

Ruam Popok sering disebut dengan “Diaper Rash”. Diaper Rash adalah Dermatitis yang timbul pada bayi di daerah yang ditutupi popok. Yakni sekitar perut, kemaluan, lipatan paha dan pantat (Adji, 2010). Disebabkan oleh iritasi kulit, akibat ammonia sebagai hasil dekomposisi urin Juga akibat akhir karena kontak terus menerus dengan keadaan lingkungan yang tidak baik (Sudarti, 2013).

Amonia juga penyebab ruam popok, peningkatan pH urine enzim fecal, yaitu protease dan lipase, sehingga memudahkan terjadinya iritasi pada daerah bokong. Enzim fecal juga meningkatkan permeabilitas kulit akibat garam empedu yang terkandung la faces, terutama pada saat diare Melebihi daya tampung popok, tidak segera mengganti popok bayi setelah bayi BAB, tidak membersihkan bokong bayi dan alat genitalia bayi setelah BAK/BAB atau sebelum memakaikan popok yang baru, pemakaian popok yang terlalu ketat, sehingga udara tidak masuk membuat kulit bayi menjadi lembab dan keadaan tersebut mempermudah tumbuhnya bakteri (Nursalam, 2015).

Faktor yang ikut berperan pada ruam popok adalah : kulit yang basah oleh urine dan faces, popok kotor yang berlangsung lama, keadaan oklusif atau tertutup oleh popok,

kelembaban kulit. kurangnya pengetahuan orangtua responden tentang bagaimana cara menjaga kebersihan kulit bayi dan pakaian bayi misalnya jarang mengganti popok setelah bayi BAK, udara atau suhu lingkungan yang terlalu panas atau lembab, akibat mencret/diare, ataupun reaksi terhadap deterjen (Sudarti, 2010).

Virgin coconut oil adalah minyak yang terbuat dari daging kelapa segar, diproses dengan pemanasan terkendali atau tanpa pemanasan sama sekali, dan tanpa bahan kimia. Penyulingan minyak kelapa yang demikian menjadikan kandungan senyawa-senyawa esensial yang dibutuhkan tubuh tetap utuh dan minyak yang dihasilkan menjadi terasa lembut dan berbau khas kelapa yang harum. (Cahyati, 2015)

Untuk itu dipilih cara yang lebih tradisional yaitu pengobatan non farmakologi, salah satu dari bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi topikal alternatif yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalami iritasi kulit pada daerah tertutup popok atau disebut dengan ruam popok yaitu: menggunakan virgin coconut oil karena akan menjaga kelembaban kulit. virgin coconut oil mengandung banyak senyawa aktif seperti fenol. Tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E. Semua senyawa ini bermanfaat untuk kulit memperbaiki sel-sel kulit yang rusak sebagai antioksidan penetral radikal bebas mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari iritasi (Apriyanti, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian cahyati. (2015) yang menyatakan bahwa derajat ruam popok responden dapat berkurang setelah pemberian Virgin Coconut Oil yaitu 2.32 dan sebelum pemberian yaitu 8.64.

Hasil penelitian ini sesuai juga dengan penelitian Apriza (2016) hasil penelitian menunjukkan derajat ruam popok pada bayi sebelum pemberiam minyak zaitun (olive oil) didapat rerata 1.67. sedangkan derajat ruam popok pada bayi setelah pemberiam minyak zaitun (olive oil) didapat rerata 0.6. Terjadinya penurunan atau selisih sebanyak 1.100. Hal ini disebabkan karena kandungan dalam Virgin Coconut Oil hampir sama dengan kandungan minyak zaitun (olive oil) yang mengandung banyak senyawa aktif seperti fenol. Tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E. Semua senyawa ini bermanfaat untuk kulit memperbaiki sel-sel kulit yang rusak sebagai antioksidan penetral radikal bebas mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari iritasi (Apriyanti, 2012).

Menerut asumsi peneliti rata-rata penyebab ruam popok pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pampang IV. Bayi yang diare lebih rentan terkena ruam popok karena frekuensi BAB yang sering pada saat bayi sedang diare, kondisi ini memudahkan

terjadinya infeksi jamur atau kuman yang banyak terdapat dalam faces keadaan tersebut makin memburuk karena popok yang dipakai sangat ketat dan ada juga beberapa merak pempers yang tidak cocok dengan kulit bayi.

Menurut asumsi peneliti, menggunakan virgin coconut oil secara rutin kepada bayi, dengan frekuensi dua kali sehari setelah mandi pada pagi dan sore hari selama 5 hari berturut-turut dalam waktu 20 menit pada kulit bayi, dapat mencegah/mengobati iritasi kulit (ruam popok) pada bayi, karena kandungan yang terdapat dalam virgin coconut oil mampu melindungi kulit dari iritasi.

Menurut asumsi peneliti, menggunakan virgin coconut oil secara rutin kepada bayi, jika frekuensi dari dua kali sehari di tambahkan menjadi tiga kali sehari akan mempercepat proses penyembuhan ruam popok pada bayi, oleh karna itu jika di tambahkan frekuensi dan lama penggunaan VCO, tentunya akan mempercepat penyembuhan ruam popok itu sendiri

## **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini adalah pemberian *Virgin Coconut Oil* selama 5 hari berturut-turut dengan frekuensi pemberian 2 kali sehari pada pagi dan sore hari berpengaruh terhadap derajat ruam popok pada bayi di Puskesmas Pampang.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini di harapkan petugas kesehatan meningkatkan informasi tentang pencegahan terjadinya ruam popok yaitu dengan melakukan personal hygiene dan ibu mengganti popok lebih sering misalnya 4 atau 5 jam sekali atau ketika popok sudah hampir penuh sehingga mencegah ruam popok pada bayi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Maya. (2012). *10 Tanaman Obat Paling Berkhasiat & Paling Dicari. Purwomartini Kalasan Sleman Yogyakarta: Pustaka Baru Press*
- Ardhie, Ari, Muhandari. (2012). *Perawatan Kulit Bayi Dan Balita*. Jakarta: Fakultas kedokteran Universitas Indonesia
- Budiardja, Siti Aisah. (2015). *Infeksi kulit pada bayi & anak*. Jakarta: Fakultas kedokteran Universitas Indonesia.
- Cahyati, Dwi, dkk. (2015). *Pengaruh Virgin Coconut Oil Terhadap Ruam Popok Pada Bayi*. Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume 2 – Nomor 1, Januari 2015, ISSN No 2355 5459.
- Darsana. (2011). *Pengaruh Perawatan Perianal Menggunakan Baby oil Terhadap Pencegahan Diaper Dermatitis Pada Neonatus di RSUD. DR. Soetomo Surabaya*. Skripsi.
- Muslihatun. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nursalam, dkk, (2015). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*, Edisi 1. Jakarta: Selemba Medika.
- Ramba, Hardin, La & Nurbaya, Siti. (2014). *Kejadian Iritasi Kulit (Ruam Popok) Pada Bayi Usia 0-12 Bulan*. Journal of Pediatric Nursing Vol. (2). Diperoleh tanggal 25 Februari 2018.
- Sudarti, (2013). *Kelainan Dan Penyakit Pada Bayi & Anak*. Yogyakarta: Muha Medika
- Sugito. (2016). *Pengobatan kombinasi mikonazo Initrat dan seng pada dermatitis popok*. (Skripsi). Depok: Universitas Indonesia

